

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik terpuji suatu aturan atau normayang mengatur hubungan antara sesama manusia dan alam semesta. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selal menjaga kualitas kepribadiaanya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasulnya. Akhlak yang mulia merupakan cerminankepribadian orang beriman. Ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam islam akan membawa pelakunya kepada akhlak atau budi pekerti yang luhur. Berapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita karena akhlak menjadi tolakukur kualitas kepribadian seseorang.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Zainudin akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi dengan adanya akhlak akan menjadi pembela bagi pelakunya antara yang satu dengan yang lainnya baik disisi Alla

SWT. maupun dihadapan sesama manusia.

Pendidikan dipercayai dapat mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun ternyata berbekal kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari, orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kepintaran harus dibarengi dengan karakter atau akhlak mulia. Bahkan kalau boleh memilih, antara pintar dan berakhlak mulia, lebih baik memilih yang berakhlak mulia. Bodoh yang berakhlak lebih baik daripada pintar tetapi minus karakter.

Perana pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia.¹ Dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.² Dalam sejarah peradaban manusia, lebih khusus lagi sejarah umat Islam, pendidikan merupakan salah satu bahan dasar penanaman nilai-

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 2

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Fokusmedia, 2006).

nilai tauhid yang kemudian disusul dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai intelektual, emosional, spiritual, humanisme, dan lain-lain.

Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo mempelajari sebuah pelajaran kitab akhlak berjudul *Taisirul Khalaq*. Yang mana pelajaran tersebut mengkaji mata bagaimana tata cara seorang santri berakhlakul karimah kepada Allah Swt. sesama teman, keluarga, guru, tetangga dan lain-lain. Dengan harapan dari pada seorang guru dan para Masayikh Lirboyo kelak santri yang telah lulus akan memiliki akhlak yang baik.

Santri ialah sekelompok orang yang tidak dipisahkan dari kehidupan Ulama. Adapun kebiasaan santri yaitu mengaji, belajar kitab-kitab klasik, beribadah dan lain-lain. Santri beridentitas dengan seseorang yang sederhana dari segi ekonomi pakaian tempat dan lain-lain. Dari segi kemampuan santripun tak mau ketinggalan zaman, santri bisa mengoperasikan komputer, listrik dan lain-lain, bahkan yang lebih diunggulkan yaitu dalam segi keilmuan agama dan

amal ibadah serta akhlak yang baik.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul *peran mustahiq dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo* ini, menimbang zaman sekarang banyak santri akan tetapi akhlaknya tidak mencerminkan akhlak kesantrian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas yang mengenai strategi Mustahiq dalam rekonstruksi estetika akhlak yang telah terpaparkan pentingnya pendidikan tersebut karena untuk pembentukan pribadi yang lebih baik dalam mengimplementasikan norma-norma kehidupan.³ oleh karena itu fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mustahiq dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri?
2. Apa saja fakta pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran mustahiq dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri.
2. Untuk mengetahui fakta pendukung dan penghambat pembinaan akhlaksantri.

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 444

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pada penelitian yaitu:

1. Teoritis

Memberikan masukan, saran, contoh dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak ini yang di dapat dari dalam pembelajaran ataupun pengalaman yang di dapat, karena estetika akhlak dalam bermasyarakat sangatlah penting bahkan menduduki taraf nilai tertinggi dalam siklus kehidupan yang kita jalani sehari-hari. Menurut Ibnu Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabiat yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.⁴ Sedangkan menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari nya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.⁵

2. Praktis

Melalui pendidikan ini tentunya bukan hanya pada ranah kognitif dan psikomotorik saja yang diharapkan memiliki perubahan, akantetapi yang paling utama adalah adanya perubahan positif pada ranah afektif.⁶ mengungkapkan bahwa pendidikan kita

⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2001). h. 18

⁵ Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

⁶ Sprapto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

masih menghasilkan lulusan yang suka menang sendiri dan memaksakan kehendak, suka narkoba dan tawuran, suka curang dan tidak punya kepekaan sosial, bahkan suka serakah dan tidak punya kepekaan sosial, termasuk juga koruptor, sehingga ini semua adalah orang yang gagal menjadi manusia memaparkan bahwa pendidikan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai dibicarakan dengan alasan, yang pertama adalah fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik. mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun belum tentu mereka tahu mana pendidikan yang lebih baik itu.⁷

3. Bagi Penulis

Dengan adanya tulisan ini harapan penulis agar para peserta didik, pengajar, suatu lembaga, instansi dan seluruh element masyarakat terutama penulis sendiri ikut mengaplikasikan pendidikan akhlak dalam rekonstruksi estetika akhlak yang sangat penting dalam kehidupan.

4. Bagi pembaca

Dapat memberikan suatu saran, masukan, koreksi dan semua hal yang dapat membuat tulisan ini semakin baik dalam mengimplementasikan akhlak yang berdasarkan dalam Kitab Taisirul Khalaq.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006. h. 80

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Peran mustahiq dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri” Maka penulis menjelaskan makna yang masih menimbulkan banyak penafsiran (multi tafsir).

1. Peran Mustahiq

Peran mustahiq adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Dan peran juga bisa diartikan penempatan misi mustahiq, penetapan sasaran pendidikan dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan peran tentu mencapai sasaran dan memastikan implemenasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama pendidikan akan tercapai.⁸

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁹ Dan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan,

⁸ Syafi'i Antonio, *Bang Syariah dari teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta GemaInsani, 2001)hal: 153-157

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 12-24

kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.¹⁰ Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.¹¹

Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Namun yang di maksud dalam konteks penulisan di sini adalah membangun akhlak para peserta didik melalui pendidikan karakter yang di terapkan dalam lembaga pendidikan terutama Pondok Pesantren.¹²

Jadi pendidikan akhlak yaitu suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk membangun karakter pribadinya yang lebih baik, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin.

¹⁰ Hasan, S. Hamid, *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2000.

¹¹ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013, h. 29-30

¹² Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syara 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012, Cet.9), h. 510

Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin merupakan Madrasah Diniyah yang secara kelembagaan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo yang terletak sekitar 500 M. di selatan Pondok Pesantren Lirboyo Induk. Pondok Pesantren tersebut diasuh oleh KH. Ahmad Mahin Toha. Madrasah diniyah Ihya Ulumiddin terdiri dari beberapa tingkatan jenjang kelas mulai dari tingkatan terendah yakni Ula, kemudian Wustho sampai tingkatan yang tertinggi yakni Ulya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai komparatif yaitu pembandingan dari penelitian dengan tema yang sama namun tujuan yang berbeda, untuk menghindari dari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Syaiful Rizal 2017

Penelitian Syaiful Rizal, berjudul *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*,

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan, Kualitatif dan penelitian Kepustakaan. Peneliti akan mengupas bagaimana sosok guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru kelas lupa bahkan tidak tahu tugas dan tanggung jawab seorang guru

kelas.

Berdasarkan hasil jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap matapelajaran baik agama maupun umum.

Adapun persamaan dari jurnal tersebut sama-sama menjelaskan bagaimana strategi seorang guru untuk meningkatkan karakter akhlak seorang murid agar lebih baik. Dan perbedaannya hanya diistilah yaitu Guru - Mustahiq, Murid - Santri dan Peran - Strategi.

2. Hasil Penelitian Syaiful Amiri 2020

Penelitian Syaiful Amiri, berjudul *Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin*, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer adalah kitab Khulashah Nurul Yaqin, sumber sekundernya adalah terjemahannya dan sumber tersiernya adalah kitab-kitab dan buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil jurnal tersebut bahwasannya nilai pendidikan karakter dalam kitab Khulashah Nurul Yaqin karya Muhammad Khudhari, dapat tercermin dari keteladanan

akhlak Rasulullah Saw. secara universal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad Saw. telah menampilkan cermin kehidupan yang wawasannya demikian luas, seluas ragam kehidupan kita yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi kita masing-masing. Karena itu seyogyanya setiap kita berupaya agar memiliki akhlak mulia seperti yang telah dicontohkan beliau.

Adapun dari jurnal penelitian tersebut ada sedikit perbedaan, yang mana jurnal tersebut memakai sebuah pedoman kitab Khulasoh Nurul Yakin yang mana kitab tersebut sama-sama berisi tentang bagaimana cara seseorang memiliki akhlakul karimah. sedangkan peneliti mengambil dari data dan hasil tindakan lokasi.

3. Hasil penelitian Dadan Suryana 2018

Penelitian Dadan Suryana, berjudul *Pengetahuan Tentang peran Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru*, Metode yang digunakan adalah metode survci. Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran (X1), sikap mcngajar (X2), dan Inotivasi mengajar (X3) merupakan variabel bebas. 1 hasil belajar yang berupa perkembangan kognitif anak (Y) adalah variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil

belajar. Pengetahuan guru yang baik memungkinkan mereka untuk membuat persiapan pembelajaran. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan semesteran, mingguan dan harian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berhubungan secara positif dengan hasil belajar anak, terdapat hubungan yang positif antara sikap guru dengan hasil belajar anak, dan terdapat hubungan yang positif antara motivasi guru dengan hasil belajar anak. Secara bersama-sama, pengetahuan guru tentang peran pembelajaran, sikap dan motivasi guru berhubungan secara positif dengan hasil belajar anak.

Adapun daripada jurnal tersebut memiliki sedikit perbedaan, yaitu dalam segi metode survei, dengan menggunakan variabel X dan Y, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan mencari sebuah dokumentasi dan pengumpulan data. Akan tetapi jurnal tersebut akan sama-sama meneliti bagaimana peran seorang pengajar untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didiknya.

4. Hasil penelitian Nizarani 2019

Penelitian Nizarani yang berjudul, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*, Penelitian ini

menggunakan metode pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Data yang dikumpulkan ialah data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu konsep manajemen pendidikan karakter berbasis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Hasil penelitian relevan dengan teori Kristiawan yang menyatakan bahwa perencanaan terdiri dari apa, kapan, dan bagaimana melakukan pekerjaan; dan membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan empat fungsi manajemen dalam melakukan pembinaan karakter santri antara lain 1) melalui rapat, perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum, metode dan sosialisasi yang melibatkan stakeholder PPRU;2) pengorganisasian melalui stakeholder dengan penanggung jawab utama di kegiatan formal adalah Kepala Sekolah, penanggung jawab kegiatan informal dan nonformal adalah pengasuhan santri/kesiswaan dengan jalur koordinasi melalui

rapat guru sampai dengan yayasan.

Adapun dari jurnal tersebut ada sedikit perbedaan yang mana yang menjadi objek strateginya yaitu sebuah organisasi yang ada didalam naungan pondok Raudatul Ulum, sedangkan peneliti yang menjadi objek perannya yaitu seorang pendidik atau dengan disebut Mustahiq. Dan kesamaan dari jurnal tersebut yaitu sama-sama ingin meningkatkan pendidikan berakhlakul karimah dan objek yang sama.

5. Hasil penelitian Nuri Atiqoh Zummah 2021

Penelitian Nuri Atiqoh Zummah yang berjudul, *pembentukan akhlak santri putra di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Annuriyah dalam perespektif kitab Akhlak Lil Banin*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh informasi, penelitian dan pengamatan.

Hasil dari jurnal tersebut bahwasannya pendidikan akhlak dalam perespektif kitab Akhlak Lil Banin dilingkungan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Annuriyah itu dengan ada kegiatan mengaji kitab tersebut yang mana pengajian tersebut membentuk dari pada strategi pondok dalam membentuk akhlak seorang santri.

Adapun dari jurnal penelitian tersebut ada sedikit perbedaan, yang mana jurnal tersebut memakai sebuah

pedoman kitab Khulasoh Nurul Yakin yang mana kitab tersebut sama-sama berisi tentang bagaimana cara seseorang memiliki akhlakul karimah dan sama-sama objek yang akan dituju yaitu seorang santri yang berada dalam naungan Pondok Pesantren. sedangkan peneliti tidak menggunakan pedoman kitab hanya mengambil dari data dan objek tindakan lokasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pendidikan Santri, b) Peran Mustahiq, c) Pendidikan Akhlak

Bab III: a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang:

- a) Peran mustahiq dalam meningkatkan Pendidikan akhlak santri.
- b) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri.

Bab V Penutup yang berisi: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.